

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN
TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH KELAS VIII MTsN 10
JOMBANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

NAILA ADIBA

9.321.002.15

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KEDIRI 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN DUKUNGAN
TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS VIII MTsN 10 JOMBANG

NAILA ADIBA

NIM. 9.321.00215

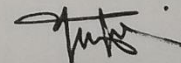
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. H. Ali Anwar, M.Ag)
196405031996031001



(Dr. Muhamad Yasin, S. Ag, M. Pd)
197106101998031003

NOTA DINAS

Kediri, 25 Juni 2019

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NAILA ADIBA
NIM : 9.321.002.15
Judul : HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN
TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH KELAS VIII MTsN 10
JOMBANG

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasah.

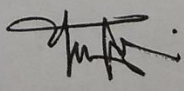
Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. H. Ali Anwar, M.Ag)
196405031996031001


(Dr. Muhamad Yasin, S. Ag, M. Pd)
197106101998031003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 25 Juni 2019

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NAILA ADIBA
NIM : 9.321.002.15
Judul : HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH KELAS VIII MTsN 10 JOMBANG

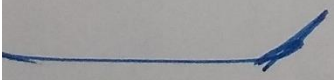
Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan dalam sidang munaqasah yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2019, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk disahkan sebagai kelengkapan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

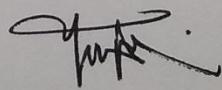
Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. H. Ali Anwar, M.Ag)
196405031996031001


(Dr. Muhamad Yasin, S. Ag, M. Pd)
197106101998031003

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DAN DUKUNGAN
TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB
SEKOLAH KELAS VIII MTsN 10 JOMBANG

NAILA ADIBA
NIM. 9.321.002.15

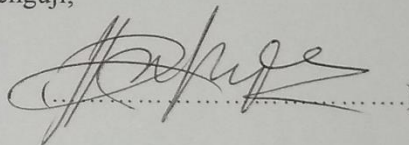
Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 19 Juni 2019

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Noer Hidayah, M.Si

NIP. 197701092005012002

()

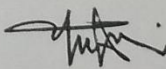
2. Penguji I

Dr. H. Ali Anwar, M.Ag

NIP. 196405031996031001

()

3. Penguji II

Dr. Muhamad Yasin, S. Ag, M. Pd ()

NIP. 197106101998031003

Kediri, 25 Juni 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ali Anwar, M.Ag

NIP. 196405031996031001

HALAMAN MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik
akhlaknya."

(HR. Tirmidzi no. 1162)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa Syukur yang tiada batas kepada-Mu Ilahi Robby yang senantiasa memberikan daya kekuatan lahir dan batin. Sholawat serta salam kepadamu pahlawan agamaku Nabi Muhammad SAW yang ku nantikan syafa'atmu kelas.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Abdul Somad dan Ibunda Uswatun Lailul yang selalu memberikan do'a restunya kepada penulis selama menyelesaikan studi, serta dukungannya yang bersifat materil, spiritual maupun material kepada penulis serta penulis berharap agar mereka selalu tersenyum dihari ini dan hari kelak. Terimakasih tak terhingga, semoga amal keduanya akan dibalas dengan kebaikan yang tiada batas dan menjadikannya sebagai ahli surga. Aamiin..
2. Dosen pembimbingku Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag dan Bapak Dr. Muhammad Yasin, S. Ag, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi beliau, Aamiin..
3. Adikku Zulfa Fauziyyah tercinta yang telah memberikan motivasi, semoga kesuksesan dan keberhasilan selalu mengiringi kita semua. Aamiin..
4. Semua teman-temanku di IAIN Kediri yang seperjuangan, khususnya Linda, Mita, Herlinda, Lely, Mbak Likah, dan Hanifa yang selalu memberikan semangat kepada penulis, semoga kita semua bisa sukses. Serta Ahmad Miftahul Ulum, yang selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis, semoga sukses selalu. Aamiin..

ABSTRAK

ADIBA, NAILA, 2019. *Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah Kelas VIII MTsN 10 Jombang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Dr. H. Ali Anwar, M.Ag dan (2) Dr. Muhammad Yasin, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Akidah Akhlak, Teman Sebaya, Kepatuhan Tata Tertib.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Padahal tata tertib sudah diberitahukan sejelam mungkin, namun masih terdapat siswa yang belum mematuhi. Bahwasanya perbuatan ini termasuk dalam pembelajaran akhlak di sekolah, yang tercantum dalam mata pelajaran akidah akhlak. Yang mana pendidikan mengenai akhlak ini dapat mewujudkan manusia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar hubungan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan dukungan teman sebaya, dan variabel terikatnya adalah kepatuhan terhadap tata tertib. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana diukur dan diwujudkan dalam bentuk angka dan analisa secara statistik. Metode yang digunakan yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data. Metode angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase siswa terhadap kepatuhannya terhadap tata tertib melalui variabel prestasi belajar dan dukungan teman sebaya. Populasi penelitian ini adalah 170 siswa kelas VIII MTsN 10 Jombang. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 siswa. pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *random sampling* menurut tabel Issac dan Michael.

Hasil penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTsN 10 Jombang berada pada kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 69%. Sedangkan dukungan teman sebaya dan kepatuhan terhadap tata tertib siswa kelas VIII MTsN 10 Jombang juga berada pada kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 81% dan 68%. Hasil analisis uji Kendall Tau antara prestasi belajar dan kepatuhan terhadap tata tertib diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan, karena hasil taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,219, sedangkan hasil uji Kendall Tau antara dukungan teman sebaya dan kepatuhan terhadap tata tertib diperoleh adanya hubungan antara keduanya. Dan hasil analisis uji Kendall's W secara simultan yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 95,7% antara prestasi belajar akidah akhlak dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah sang penggerak hati manusia dan pengatur sekalian alam, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis skripsi yang berjudul Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah Kelas VII MTsN 10 Jombang, ini dapat menyelesaikannya dengan baik. Terucap harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari dunia hingga akhirat.

Shalawat serta salam kami haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT dengan ajaran yang dibaanya, yaitu agama Islam.

Untuk mewujudkan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, sehingga meskipun mengalami banyak kesulitan, penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor dan Ketua Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M. Ag dan Bapak Dr. Muhammad Yasin, S. Ag, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Sulthon Sulaiman, M.PdI, dan Bu Ida selaku Kepala dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. Ibu dan Bapak yang selalu tulus dan setia memberikan dukungan moril, spiritual, dan material selama penulis menyelesaikan studi.
5. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis berharap kepada semua pihak yang membaca agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kediri, 25 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
H. Penegasan Judul	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Prestasi Belajar	11
1. Pengertian Prestasi Belajar	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
B. Akidah Akhlak	13
1. Pengertian Akidah Akhlak	13
2. Tujuan Akidah Akhlak	15

C. Dukungan Teman Sebaya	15
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya.....	15
2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya	18
4. Indikator Dukungan Teman Sebaya	20
D. Kepatuhan	21
1. Pengertian Kepatuhan	21
2. Dasar-Dasar Kepatuhan	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	24
4. Indikator Kepatuhan.....	26
E. Tata Tertib.....	26
1. Pengertian Tata Tertib.....	26
2. Tujuan dan Aspek Tata Tertib.....	27
3. Fungsi Tata Tertib	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	47
B. Deskripsi Data	50
C. Pengujian Hipotesis.....	58
BAB V : PEMBAHASAN	61
BAB VI : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel.....	32
Tabel 2. Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen Dukungan Teman Sebaya.....	34
Tabel 3. Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen Kepatuhan terhadap Tata Tertib	35
Tabel 4. <i>Scoring Item</i>	37
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Teman Sebaya.....	38
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas VIII MTsN 10 Jombang	38
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Teman Sebaya Siswa Kelas VIII MTsN 10 Jombang.....	41
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas VIII MTsN 10 Jombang	41
Tabel 9. Output Hasil Uji Normalitas Data.....	42
Tabel 10. Rangkuman Normalitas Data	43
Tabel 11. Nilai (Prestasi Belajar) Akidah Akhlak	50
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akidah Akhlak	52
Tabel 13. Output Deskripsi Data Prestasi Belajar.....	53
Tabel 14. Pedoman Nilai dan Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar.....	54
Tabel 15. Output Deskripsi Data Dukungan Teman Sebaya	55
Tabel 16. Pedoman Nilai dan Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Teman Sebaya.....	56
Tabel 17. Output Deskripsi Data Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib	56
Tabel 18. Pedoman Nilai dan Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan terhadap Tata Tertib	57
Tabel 19. Output Hasil Uji Korelasi Kendall Tau Prestasi Belajar dengan Kepatuhan terhadap tata Tertib.....	58
Tabel 20. Output Hasil Uji Korelasi Kendall Tau Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib	59
Tabel 21. Output Hasil Uji Kendall's W test	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Output Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar.	44
Gambar 2. Output Hasil Uji Normalitas Dukungan Teman Sebaya	45
Gambar 3. Output Hasil Uji Normalitas Kepatuhan terhadap Tata Tertib	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji Validitas.....	I
Lampiran 2. Angket Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Validitas	II
Lampiran 3. Angket Kepatuhan terhadap Tata Tertib	III
Lampiran 4. Tabulasi Data Angket Dukungan Teman Sebaya.....	IV
Lampiran 5. Tabulasi Data Angket Kepatuhan terhadap Tata Tertib	V
Lampiran 6. Tabel Hasil Validitas Instrumen Dukungan Teman Sebaya.....	VI
Lampiran 7. Tabel Hasil Validitas Instrumen Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah	VII
Lampiran 8. Daftar Nama Responden di MTsN 10 Jombang.....	VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana yang efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud dari adanya pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang memaparkan bahwa pendidikan di Indonesia menekankan pada pembentukan watak dan karakter diri pada peserta didik agar setiap peserta didik memiliki perilaku dan sikap yang menunjukkan sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Selain dapat memberikan bekal sebagai pengetahuan, pendidikan juga dapat melibatkan kemampuan dan sikap yang mana dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat. Sehingga selain peserta didik memahami materi, juga dapat melakukan pengamalan atau praktek langsung terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru.

Yang mana tujuan pendidikan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang berakhlak sesuai agama Islam, beriman dan bertakwa kepada Allah. Sesuai dengan tujuan pendidikan

¹Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 (Januari 2016), 30.

²Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 1 No. 2 (November 2016), 310.

Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak mendapati posisi yang utama dalam bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang tersebut diatas, pendidikan di setiap jenjang termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik supaya mampu beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah dengan jalan pemberian, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga diharapkan dapat menjadi manusia yang dapat berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah. Dan mewujudkan manusia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.³

Misalkan di sekolah, pengamalan dari akhlak tersebut adalah mengenai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Karena dengan mematuhi peraturan sekolah maka peserta didik tersebut sudah dapat mengamalkan

³Syarifudin Sy, et. al., "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", *Tashwir* Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2013), 81-83.

sebagian dari apa yang sudah didapatnya setelah mempelajari Akidah Akhlak. Faktor yang terkait dengan kepatuhan terhadap tata tertib adalah intelektual siswa atau prestasi belajar.⁴

Berdasarkan penelitian Khoirudin Zuhri, bahwa ada korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keagamaan siswa. Perilaku keagamaan meliputi: perilaku terhadap Allah, perilaku terhadap makhluk dan perilaku terhadap diri sendiri.⁵ Yang mana kepatuhan disini termasuk kedalam perilaku terhadap diri sendiri, yaitu disiplin terhadap tata tertib.

Menurut Santrock dalam jurnal Salomina, “interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak-anak.” Pendapat ini sejalan dengan pendapat Howes dan Tonyan, “bahwa hubungan baik teman sebaya merupakan peran yang penting agar perkembangan anak menjadi normal.”⁶

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah menurut penelitian Ratih Aulia Zakiah, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya di masyarakat.⁷

Berdasarkan argumen salah satu siswa MTsN 10 Jombang, pelanggaran

⁴Fathin Farah Fadhilah, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Sebaya Dan Gaya Pengasuhan Ustadzah Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santriwati MTs Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), 4.

⁵ Khoirudin Zuhri, “Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri”, *Spiritualita* Vol. 1, No. 2 (Desember 2017), 123.

⁶ Salomina Patty et. al., “Hubungan Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Kristen YPKPM Ambon”, *Psikodimensia* Vol. 15 No. 2 (Desember 2016), 212.

⁷Ratih Aulia Zakiah, “Pengaruh Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah.” *Skripsi*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 7.

terhadap tata tertib juga dipengaruhi oleh teman mereka selain oleh keinginan diri sendiri. Sehingga dengan adanya pendapat dari salah satu siswa tersebut, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini pelanggaran terhadap tata tertib di MTsN 10 Jombang berkurang dan kepatuhan terhadap tata tertib akan meningkat.

Berdasarkan pada argumen-argumen tersebut, topik ini penting untuk diteliti dan peneliti mengangkat judul **Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah Kelas VIII MTsN 10 Jombang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTsN 10 Jombang?
2. Bagaimana dukungan teman sebaya di MTsN 10 Jombang?
3. Bagaimana kepatuhan siswa di MTsN 10 Jombang?
4. Adakah hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang?
5. Adakah hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang?
6. Adakah hubungan antara prestasi belajar dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji teori yang diajukan oleh Gunarsa, yang mengatakan bahwa yang melatar belakangi kepatuhan siswa terhadap tata tertib salah satunya adalah kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak.⁸ Yang mana kemampuan intelektual disini dapat dikategorikan sebagai prestasi belajar siswa. Dan teori yang diajukan Taylor, kepatuhan dapat dibentuk dengan salah satu faktor yakni kekuasaan rujukan, yaitu pengaruh dengan relevansi pada relasi personal dan kelompok.⁹ Yang mana relasi ini dapat dikatakan relasi dengan teman sebaya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori seperti yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang.
Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang.
2. Ha: Terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang.

⁸ Normasari, et. al, "Kepatuhan Siswa Kelas X Dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 3 No. 5 (Mei, 2013), 322.

⁹ Fadhilah, Hubungan Antara Dukungan Sosial Sebaya., 16.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang.

3. Ha: Terdapat hubungan positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara prestasi belajar Akidah Akhlak dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi hipotesis, sehingga penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki batasan yang jelas. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mempunyai prestasi belajar rendah belum tentu tidak mematuhi tata tertib sekolah, begitu pula sebaliknya.
2. Dukungan teman sebaya antar siswa dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.
3. Dalam mengukur kepatuhan tata tertib dapat diukur dengan prestasi belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang pendidikan akhlak.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi siswa penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru PAI (Akidah Akhlak) mempunyai kreativitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dalam mengatasi permasalahan akhlak siswa.
 - c. Bagi Lembaga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di MTsN 10 Jombang sebagai acuan dalam menangani akhlak siswa.
 - d. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan peneliti sebagai bekal menjadi guru PAI yang profesional. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sebagai pengalaman hidup yang sangat bermanfaat bagi masa depan. Serta sebagai pengalaman praktis di bidang penelitian.
 - e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi seberapa banyak prosentase kepatuhan siswa MTsN 10 Jombang terhadap tata tertib berdasarkan prestasi belajar/ nilai Akidah Akhlak siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan agar fokus penelitian menjadi jelas, maka ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di MTsN 10 Jombang, yang terletak di Jalan Raya Sumobito Jetis Mancilan Mojoagung Kabupaten Jombang.
2. Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas VIII MTsN 10 Jombang di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.
3. Variabel penelitian ada 3 macam yaitu:
 - a. Variabel bebas (x_1) adalah prestasi belajar akidah akhlak
 - b. Variabel bebas (x_2) adalah dukungan teman sebaya
 - c. Variabel terikat (y) adalah kepatuhan terhadap tata tertib

H. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun

judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah Kelas VIII MTsN 10 Jombang.**

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

1. Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.
2. Prestasi belajar akidah akhlak adalah merupakan nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak selama waktu tertentu.
3. Dukungan teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama, baik dalam hal positif maupun negatif.
4. Kepatuhan adalah kerelaan dalam tindakan untuk mematuhi perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan, seperti orangtua atau guru, yang berkembang dari takut kepada orang, kekuasaan atau paksaan, ingin dipuji, dan adanya aturan hukum.

5. Tata tertib adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, dengan tujuan agar semua orang dapat melaksanakan peraturan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Dari penegasan judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas mengenai hubungan antara prestasi belajar akidah akhlak dan dukungan teman sebaya, dengan kepatuhan terhadap tata tertib di MTsN 10 Jombang, yangmana dalam skripsi ini peneliti hanya memfokuskan kepada akhlak dari siswa siswi terhadap teman sebaya dan dalam mematuhi tata tertib sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata. Yaitu *prestasi* dan *belajar*. Istilah prestasi belajar di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.¹⁰ Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹² Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.¹³

Menurut Muhibbin Syah, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Arif, “bahwa indikator keberhasilan prestasi belajar ada tiga ranah meliputi ranah cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik).”¹⁴ Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar tidak hanya di ranah afektif saja ataupun ranah kognitif saja, melainkan mencakup tiga

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 242.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

¹² Wahab, *Psikologi belajar*, 244.

¹³ Tiara Ernita et. al. “Hubungan Cara Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X Smp Negeri 1 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 11 (Mei, 2016), 973.

¹⁴ Muhammad Arif Rahman Hakim, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di MIN Bitung Jaya”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 14.

termasuk ranah psikomotorik yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajar peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam teori kognitif sosial dibangun dari dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (intern) peserta didik dan faktor lingkungan (ekstern) peserta didik dalam belajar.¹⁵

a. Faktor Intern

Faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

- 1) Kecerdasan/ intelegensi;
- 2) Bakat;
- 3) Minat;
- 4) Motivasi.

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern yaitu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ini adalah antara lain:

¹⁵Yuzarion, "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik", *Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (Juni, 2017), 109.

- 1) Keadaan lingkungan hidup;
- 2) Keadaan lingkungan sekolah;
- 3) Keadaan lingkungan masyarakat.¹⁶

B. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah bentuk mashdar dari kata “*’aqada, ya’qidu, ‘aqdan, ‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan menurut bahasa akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya suatu kepercayaan pastinya terletak didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang tertanam didalam hati seorang manusia.¹⁷

Menurut Wahyudin dalam karya Suryawati, “secara istilah akidah Islam adalah sesuatu yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan hadits, serta sesuatu yang dapat percaya dan dapat diyakini suatu kebenarannya oleh hati manusia.”

Akhlak menurut bahasa Arab ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khaliq* (penciptaan). Dari pengertian terminologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi

¹⁶Wahab, *Psikologi belajar*, 248.

¹⁷ M. Irfangi, “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No. 1 (Mei, 2017) ,75.

juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹⁸

Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seorang manusia dan secara langsung atau spontan akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka. Apabila tingkah laku mereka tersebut baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau *akhlaqul karimah* atau *akhlak mahmudah*. Sedangkan jika tingkah laku mereka yang spontan tersebut berupa tingkah laku yang buruk, maka disebut akhlak tercela atau *akhlak madzmumah*.¹⁹

Jadi, pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika, dan budi pekerti, tingkah laku yang harus dimiliki oleh seseorang dan dapat dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang diwujudkan dalam kehidupan nyata menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁰

Dengan demikian, menurut Kasmali dalam Karya Dedi Wahyudi akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menanamkan segi-segi keimanan(kepercayaan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Yang mana pelajaran tersebut lebih menitik beratkan pada ranah afektif dari peserta didik.²¹

¹⁸ Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.,313.

¹⁹ Irfangi, Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak., 75.

²⁰ Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.,314.

²¹ Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 1 (2018), 39.

2. Tujuan Akidah Akhlak

Salah satu media yang memiliki kemampuan untuk pembinaan akhlak dan peningkatan mutu akademik peserta didik adalah mata pelajaran akidah akhlak yang diselenggarakan di sekolah. Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, dan pembiasaan kepada peserta didik tentang akidah Islam, tentang bagaimana berperilaku yang baik dan sesuai menurut agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai perwujudan dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²²

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Menurut Santrock dalam karya Devina Nindya, “teman sebaya (*peer group*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkatan kematangan yang kurang lebih sama.”²³ Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memiliki peran penting dalam perkembangan sosioemosional anak-anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber

²²Syarifuddin Sy et. al., Pembelajaran Akidah Akhlak., 82-83.

²³Devinta Nindya Lutfi, “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santriwati Pengurus Organisasi Pelajar PPMI Assalam (OP3MIA)”, Naskah Publikasi (Surakarta: Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 5.

informasi yang didapatkan seorang anak selain dalam lingkungan keluarga. Sedangkan menurut Howes dan Tonyan dalam karya Salomina Patty, “hubungan baik dengan teman sebaya merupakan peran yang mungkin penting agar perkembangan anak menjadi normal.”²⁴

Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya atau dikenal dengan teman seusianya, belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama teman-temannya. Partisipasi yang dilakukan seorang anak di dalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak mengalami proses belajar terutama dalam hal sosial termasuk pembentukan sikap, nilai, dan norma. Dengan demikian pergaulan dengan teman sebaya akan mempengaruhi pembentukan kedisiplinan seorang anak terhadap norma-norma yang diberlakukan di lingkungan sekitarnya.²⁵ Perilaku teman-teman sebaya akan sangat mempengaruhi perilaku seorang anak, karena seorang anak selain berinteraksi dengan keluarganya ia juga berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dimana dalam interaksi tersebut akan terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi.²⁶

2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya

²⁴ Salomina Patty et. al., “Hubungan Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Kristen YPKPM Ambon”, *Psikodimensia* Vol. 15 No. 2 (Desember 2016), 212.

²⁵Ratih Aulia Zakiah, “Pengaruh Keluarga, Sekolah dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Norma Sekolah”. *Skripsi*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 6.

²⁶ Ibid.

Menurut House dalam karya Lutfi, terdapat empat aspek dukungan yang akan diberikan oleh teman sebaya meliputi:

- a. Dukungan emosional. Bentuk bantuan ini memberikan dorongan untuk memberikan kehormatan dan kasih sayang, kepedulian, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati dan empati.
- b. Dukungan penghargaan. Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju, dan semangat atau persetujuan mengenai gagasan atau pendapat individu.
- c. Dukungan instrumental. Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas individu.
- d. Dukungan informasi. Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan orang lain yang membutuhkan.²⁷

3. Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya

Menurut Taylor, dalam karya Fadhillah mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap tata tertib, yaitu antara lain:

²⁷ Lutfi, Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya., 6.

- a. Informasi, bahwasanya informasi sangat penting bagi seseorang. Seseorang akan mempengaruhi orang lain dengan memberikan informasi atau argumen yang seharusnya dilakukan oleh orang tersebut.
- b. Imbalan, merupakan suatu kemampuan untuk memberikan hasil positif bagi oranglain, bentuk imbalan misalnya; senyuman, ataupun berupa uang.
- c. Keahlian atau pengetahuan khusus, training dan keterampilan juga berpengaruh. Seseorang akan tunduk dan patuh kepada ahli atau tata tertib karena mereka percaya bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ahli akan menuntun mereka mencapai tujuan mereka.
- d. Kekuasaan rujukan, berarti pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok. Ketika seseorang berhubungan atau bersosialisasi dengan orang lain maka mereka juga akan melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.
- e. Otoritas yang sah, adalah seseorang yang memiliki hak atau otoritas untuk menuruh oranglain melakukan hal tertentu. salah satu otoritas yang sah adalah guru atau orangtua.
- f. Paksaan, paksaan dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan.²⁸

²⁸ Fadhilah, Hubungan Antara Dukungan Sosial Sebaya , 16.

Pendapat lain yakni menurut Cohen dan Syne dalam karya Devina Nindya Luthfi menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya, antara lain:

a. Pemberian dukungan

Pemberi dukungan ialah orang-orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan atau lingkungan individu tersebut.

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang diterima oleh individu akan memiliki arti apabila dukungan yang diberikan tersebut bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang sedang dialami individu tersebut.

c. Penerimaan dukungan

Terdapat beberapa hal yang menjadi karakteristik penerimaan dukungan yaitu; kepribadian, kebiasaan dan peran sosial.

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang tepat ialah dipengaruhi oleh kesesuaian antara keadaan atau masalah yang sedang dihadapi oleh individu dengan jenis dukungan yang akan diberikan oleh seseorang.

e. Waktu pemberian dukungan

Dukungan yang akan diberikan seseorang kepada individu harusnya berada dalam kondisi atau keadaan yang sedang diperlukan oleh individu tersebut.

f. Lamanya pemberian dukungan

Lamanya pemberian dukungan kepada individu tergantung pada kemampuan pemberi dukungan untuk memberikan dukungannya kepada individu tersebut.²⁹

4. Indikator Dukungan Teman Sebaya

Tracy dalam penelitian Sofiatri menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk dukungan sosial yang didapatkan dari teman sebaya yaitu dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan konkret. Yangmana bentuk dukungan tersebut terbagi dalam beberapa indikator sebagai berikut:³⁰

- a. Memahami keadaan teman
- b. Bersedia mendengar keluhan teman
- c. Memberikan pujian terhadap hal-hal positif
- d. Memberikan saran kepada teman
- e. Mengajarka sesuatu pada teman
- f. Memberikan informasi kepada teman yang membutuhkan

D. Kepatuhan

²⁹ Luthfi, Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah 6.

³⁰ Sofiatri Tito Hidayati, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Yasini Pasuruan." *Skripsi*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 98.

1. Pengertian Kepatuhan

Menurut ensiklopedia online wikipedia dalam karya Tumtum dan Sumaryati, kata kepatuhan (compliance) berarti “mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu.”³¹ Kepatuhan dikaitkan dengan kata dalam bahasa Inggris “*obedience*”. *Obedience* berasal dari kata dalam bahasa Latin “*Obedire*” yang berarti untuk mendengar terhadap, maka dari itu makna dari *obedience* adalah “mematuhi”. Kepatuhan dapat diartikan penuh dengan perintah dan aturan. Kepatuhan dalam dimensi pendidikan moral adalah kesediaan seseorang untuk mematuhi perintah-perintah dan keinginan dari suatu organisasi atau orang yang dipandang terhormat, seperti orangtua atau guru, yang berkembang dari rasa takut kepada orang, atas adanya kekuasaan atau paksaan, rasa ingin dipuji, dan adanya aturan hukum yang mengikat.³²

Kepatuhan merupakan sikap yang aktif yang terdapat dalam diri manusia, yangmana didasarkan atas motivasi setelah ia memperoleh suatu pendidikan atau pengetahuan. Kepatuhan terhadap peraturan merupakan suatu kesadaran seseorang mengenai pentingnya manfaat yang terdapat dalam suatu peraturan, misalnya mereka yang taat akan

³¹Tumtum Kurniasih dan Sumaryati, “Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”, *Citizenship* Vol. 3 No. 2 (Januari, 2014), 168.

³²Sarbaini dan Fatimah, “Pengembangan Model Pembinaan Karakter Kepatuhan Terhadap Norma Ketertiban Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 3 No. 6 (November, 2013), 384.

peraturan akan selalu menanamkan sifat disiplin dalam kehidupannya, tidak ada rasa khawatir atau resah karena peraturan yang ada, dan alangkah lebih baik ketaatan tersebut berkelanjutan agar membawa kesan positif dalam kehidupannya. Seseorang akan patuh pada peraturan, apabila ia sadar bahwa peraturan itu berfungsi untuk melindungi kepentingan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.³³

Menurut Hurlock dalam Pratiwi Fajrin menyebutkan bahwa unsur disiplin/ kepatuhan terdapat 4 unsur, yaitu:

- a. Peraturan, pola yang ditetapkan untuk mengatur perilaku.
- b. Hukuman, untuk mencegah tindakan yang tidak baik, untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang dilakukan tidak menyenangkan.
- c. Penghargaan, diberikan kepada siswa tidak harus berupa materi, bisa berupa pujian, kata-kata, tepukan, dan senyuman.
- d. Konsistensi, keseragaman atau tingkat kestabilan.³⁴

2. Dasar-Dasar Kepatuhan

Menurut H.C Kelman dalam karya Kurniasih menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan suatu proses sosiologis yang dapat dikembangkan dalam tiga proses dasar, antara lain:

- a. *Compliance*, artinya melaksanakan kepatuhan berharap agar terhindar dari hukuman dan mengharapkan adanya imbalan atas kepatuhan yang telah dilakukan.

³³ Kurniasih, *Tingkat Kepatuhan Tata Tertib.*, 168.

³⁴ Pratiwi Fajrin, "Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013." *Skripsi*. (Universitas Negeri Semarang, 2013), 20.

- b. *Identification*, artinya kepatuhan dilakukan agar hubungan baik antar kelompok atau organisasi tetap harmonis atau terjaga.
- c. *Internalization*, seseorang mematuhi peraturan agar mendapatkan suatu balasan atau imbalan.³⁵

Sedangkan menurut R. Bierstedt yang dikutip oleh Tumtum Kurniasih menyatakan bahwa terdapat 4 dasar-dasar kepatuhan, antara lain:

- a. *Indoktrination*, artinya masyarakat mematuhi suatu aturan karena telah di ajarkan sejak dulu, bahwa peraturan ada untuk dipatuhi.
- b. *Habituation*, artinya seseorang sejak kecil sudah diajarkan untuk bersosialisasi yang mengajarkan tentang banyak hal, terutama tentang kepatuhan terhadap tata tertib. Sehingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan untuk mematuhi setiap peraturan yang ada.
- c. *Utility*, artinya setiap manusia berhak memiliki kemauan untuk hidup secara teratur.
- d. *Group identification*, seseorang patuh terhadap suatu aturan karena ia melakukan kepatuhan tersebut digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyelidiki atau mengidentifikasi suatu kelompok.³⁶

³⁵ Kurniasih, Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah 169.

³⁶ Ibid.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor-faktor yang mendasari kepatuhan sebagaimana dikemukakan oleh Douglas Graham pada karya tulis ilmiah Satria mengenai tipe-tipe kepatuhan siswa diantaranya:

- a. *Normativist*, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum.
- b. *Integralist*, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa-basi.
- d. *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.³⁷

Dalam karya Normasari, Gunarsa menyebutkan bahwa yang melatarbelakangi kepatuhan siswa antara lain:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, antara lain:
 - 1) Kesehatan siswa
 - 2) Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran disekolah
 - 3) Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa
 - 1) Keadaan keluarga (suasana keluarga, cara mendidik orangtua mengenai disiplin, harapan orangtua)
 - 2) Bimbingan yang diberikan oleh orangtua
 - 3) Keadaan sekolah³⁸

³⁷Dwi Bintang Rahmawati, "Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Pendidikan Moral SMP Negeri 11 Surabaya", *Kajian Moral Kewarganegaraan* Vol. 2 No. 1 (2014), 49.

Menurut O' Sears dalam karya Fadhillah, menyatakan bahwa hal-hal yang dapat menimbulkan kepatuhan seseorang terdapat empat faktor, yaitu:

a. Penghargaan atau ganjaran

Salah satu cara yang paling efektif untuk menekan agar seseorang bersedia untuk melakukan sesuatu adalah dengan menunjukkan kepada mereka bahwa jika mereka melakukan hal tersebut maka kita akan memberikan apresiasi atau perhatian dan sangat mengharapkan mereka melakukan hal tersebut.

b. Penekanan (hukuman dan ancaman)

Kegiatan tersebut merupakan insentif untuk mengubah perilaku seseorang, dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk tetap menunjukkan perilaku yang dimaksudkan oleh suatu aturan melalui hukuman dan ancaman.

c. Otoritas yang sah

Otoritas yang sah merupakan salah satu yang mempengaruhi kepatuhan, bahwa jika seseorang memiliki otoritas yang sah dalam suatu situasi, sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat atau di lingkungan mereka.

³⁸ Normasari, et. al, "Kepatuhan Siswa Kelas X Dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah., 322.

d. Harapan orang lain

Harapan orang lain dapat memunculkan kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan, meskipun harapan itu tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan.³⁹

4. Indikator Kepatuhan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa aspek tingkat kepatuhan seseorang terhadap tata tertib yang ditulis oleh Kurniasih yang dijadikan sebagai acuan indikator kepatuhan, sebagai berikut:⁴⁰

- a. Patuh karena takut pada orangtua atau karena paksaan
- b. Patuh karena adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban
- c. Patuh karena dasar keuntungan atau kepentingan
- d. Patuh karena hal tersebut memuaskan baginya

E. Tata Tertib

1. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib menurut Poerwadarminta, sebagaimana yang dikutip oleh Rahmawati:

Tata tertib berasal dari dua kata, yaitu "tata" yang artinya aturan, peraturan dan susunan. Sedangkan kata "tertib" yang artinya teratur, peraturan yang baik, menurut aturan. Jadi kata tata tertib adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, dengan tujuan agar semua orang dapat melaksanakan peraturan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Sedangkan pengertian tata tertib sekolah menurut DEPDIKBUD yang dikutip oleh Rahmawati:

³⁹ Fadhilah, Hubungan Antara Dukungan Sosial Sebaya., 17.

⁴⁰ Kurniasih, Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah , 172.

Pengertian tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada. Sedangkan secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri.⁴¹

Tata tertib adalah suatu aturan atau kaidah yang dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut dalam suatu lembaga atau masyarakat yang mana harus dipatuhi oleh seluruh komponen yang terdapat didalamnya.⁴² Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dan pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁴³

2. Tujuan dan Aspek Tata Tertib

Tujuan dari tata tertib ialah untuk menciptakan suasana yang mendukung akan kelancaran, ketertiban, dan kondisi yang aman dan damai dalam pembelajaran. Dalam informasi tentang Wawasan Widyatama dalam karya Kurniasih mengungkapkan bahwa “ketertiban

⁴¹ Rahmawati, Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah., 50.

⁴² Kurniasih, Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah., 170.

⁴³ Patty, Hubungan Dukungan Teman Sebaya., 527.

adalah suatu kondisi yang menimbulkan keserasian dan keseimbangan antar tata kehidupan bersama sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.”⁴⁴

Selain yang tersebut diatas, tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Penjelasan mengenai tata tertib sekolah sebagaimana tercantum dalam instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/4/1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban (dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
- b. Larangan-larangan bagi para siswa.
- c. Sanksi-sanksi bagi para siswa.⁴⁵

⁴⁴ Kuriasih, Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah., 170.

⁴⁵Yulvera Diah Nuraeni, “Peran Tata Tertib sekolah Terhadap Prestasi belajar Siswa di SDN Kebonrojo 1 Salaman Magelang”, *Skripsi*, (Yogyakarta: FTIK UIN Sunankalijaga, 2013),10.

3. Fungsi Tata Tertib

Fungsi dari tata tertib sekolah menurut Hurlock dalam karya Kurniasih adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan yang ditetapkan dalam suatu lembaga memiliki nilai pendidikan didalamnya, yang memperkenalkan kepada anak didik mengenai perilaku yang dianggap baik yang disetujui dalam suatu lembaga atau kelompok.
- b. Peraturan yang ditetapkan dalam suatu lembaga membantu untuk mengontrol perilaku seorang anak didik atau bahkan mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Jika peraturan tersebut dilanggar maka akan mendapatkan konsekuensi yang telah ditetapkan dan disetujui bersama.⁴⁶

⁴⁶ Kurniasih, *Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah.*, 170

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan inti utama dari suatu penelitian. Secara umum, rancangan penelitian akan mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Sederhananya, rancangan penelitian diibaratkan sebagai jalan untuk mencapai kesimpulan.⁴⁷ Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah tersebut, langkah ini harus dirancang sedemikian rupa, sehingga yang diperoleh cukup akurat dan relevan dengan permasalahan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari tiga variabel, dimana nanti hubungan antara ketiganya akan diteliti menggunakan perhitungan statistik.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yakni untuk mengetahui apakah 2 variabel terdapat perbedaan di dalam suatu aspek yang diteliti. Yaitu variabel prestasi belajar dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib.

⁴⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 161.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup, maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁴⁸ Dan yang terpenting dari semua aspek populasi yang menjadi obyek penelitian adalah bahwa dari populasi itulah dimungkinkan untuk dipilih sebagai sampel.

Dengan pengertian tersebut, maka populasi yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh siswa MTsN 10 Jombang kelas VIII yang berjumlah 170 siswa yang terbagi dalam 5 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁴⁹ Sampel hanyalah bagian dari populasi besar, yang bilamana sampel itu di pilih dengan tepat maka dapat dipergunakan untuk menerangkan atau melukiskan keadaan populasi yang besar tersebut dengan ketetapan yang tinggi tingkatannya.

Menurut Arikunto dalam Ali Anwar, menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, karena dalam kegiatan penelitian untuk memetakan hal tersebut digunakan teknik *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan

⁴⁸ Ibid., 113.

⁴⁹ Ibid.

peluang yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk menjadi sampel.⁵⁰

Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Issac dan Michael sebagai berikut:

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + x^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

x^2 : Diambil dari x^2 tabel untuk tingkat kesalahan (a) 1%: 6,634891;
untuk 5%: 3,841455 dan untuk 10%: 2,705541

N : Jumlah populasi

p : Jumlah proporsi populasi; misalnya dari 1000 kali pelemparan koin yang jatuh sebanyak 597, maka 597/1000. Akan tetapi kalau proporsi tidak diketahui, maka digunakan angka 0,5.

q : 1 dikurangi nilai proporsi. Seandainya nilai proporsi 597/1000, maka nilai q adalah 409/1000.

d : kesalahan toleransi atau ketelitian = 0,5.⁵¹

Untuk mempermudah dalam menentukan besarnya sampel maka berikut ini disajikan tabel yang menyajikan jumlah populasi, jumlah sampel sebagai rumus Issac and Michael diatas yang diperbandingkan dengan jumlah sampel menurut Krejcie.

⁵⁰ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2009), 29.

⁵¹ Ibid., 26

Tabel 1**Jumlah Sampel**

N	S₁	S₂	N	S₁	S₂	N	S₁	S₂
10	10	10	220	135	140	1200	270	291
15	14	14	130	139	144	1300	275	297
20	19	19	240	142	148	1400	279	302
25	23	24	250	146	152	1500	283	306
30	28	28	260	149	155	1600	286	310
35	32	32	270	152	159	1700	289	313
40	36	36	280	155	162	1800	292	317
45	40	40	290	158	165	1900	294	320
50	44	44	300	161	169	2000	297	322
55	48	48	320	167	175	2200	301	327
60	51	52	340	172	181	2400	304	331
65	55	56	360	177	186	2600	307	335
70	58	59	380	182	191	2800	310	338
75	62	63	400	186	196	3000	312	341
80	65	66	420	191	201	3500	317	346
85	68	70	440	195	205	4000	320	351
90	72	73	460	198	210	4500	323	354
95	75	76	480	202	214	5000	326	357
100	78	80	500	205	217	6000	329	361
110	84	86	550	213	226	7000	332	364
120	89	92	600	221	234	8000	334	367
130	95	97	650	227	242	9000	335	368
140	100	103	700	233	248	10000	336	370
150	105	108	750	238	254	15000	340	375
160	110	113	800	243	260	20000	342	377

170	114	118	850	247	265	30000	344	379
180	119	123	900	251	269	40000	345	380
190	123	127	950	255	274	50000	346	381
200	127	132	1000	258	278	75000	346	382
210	131	136	1100	265	285	100000	347	384

Keterangan:

N : Jumlah populasi

S₁ : Jumlah sampel, aplikasi rumus Issac and Michael, untuk tingkat

Kesalahan (α): 0,05, dan proporsi: 0,5.

S₂ : Jumlah sampel menurut Krejcie untuk tingkat kesalahan (α):

0,05.⁵²

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka sampel yang menjadi obyek penelitian adalah 114 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data instrumen penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

⁵² Ali Anwar, Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, 28.

1. Angket

Alat untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan kepada responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menyebarkan angket berisi pernyataan kepada responden.

Adapun jawaban dari item-item angket menggunakan skala Likert, yang mana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber). Sebelum wawancara dilakukan, ada baiknya peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian yang akan dilakukan.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket akan diisi oleh siswa, digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase siswa terhadap kepatuhannya terhadap tata tertib melalui variabel prestasi belajar dan dukungan teman sebaya.

Tabel 2

Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen Dukungan Teman Sebaya

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Memahami keadaan teman	14	1
2	Bersedia untuk mendengarkan keluhan teman	5, 7, 13	3
3	Memberikan pujian terhadap hal-hal positif	12	1
4	Saling memberikan saran kepada teman	2, 4, 8, 9, 10, 11	6
5	Memberikan waktu kepada teman yang membutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi	1	1
6	Memberikan informasi kepada teman yang membutuhkan	3, 6, 15	3
Jumlah			15

Tabel 3

Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen Kepatuhan terhadap Tata Tertib

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Patuh karena takut pada orang atau kekuasaan/ karena paksaan	8, 10, 12, 16	4
2	Patuh atas dasar adanya aturan dan hukum serta untuk ketertiban	2, 4, 5, 6, 7, 14, 18	7
3	Patuh karena dasar keuntungan/ kepentingan	9, 11, 17	3
4	Patuh karena hal tersebut memuaskan baginya	3	1
Jumlah			15

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengambil informasi secara langsung melalui proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti guru..

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, foto atau video yang berkaitan dengan kepentingan penelitian di MTsN 10 Jombang. Dalam hal ini dokumentasi digunakan oleh penulis untuk menginventarisasi nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTsN 10 Jombang.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Multiple Correlate* dengan maksud untuk mengetahui hubungan prestasi belajar Akidah Akhlak dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang. Teknik analisis kuantitatif dilakukan karena data yang diperoleh berwujud angka. Analisis data diperoleh dan diolah menggunakan *SPSS for windows 16.0 Version*. Analisis data dalam penelitian ini akan mencakup kegiatan mendiskripsikan, menganalisis hasil kuantitatif, serta menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang terkumpul.

Dalam melakukan analisis data ini terdapat beberapa tahap yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

1. Tabulasi Data

Tabulasi data ialah menyusun dan memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah dibuat peneliti. Tabulasi data ini dilakukan dengan memberi *scoring* terhadap item-item yang perlu diberi skor. Yangmana dinilai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4
Scoring item

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar skor jawaban dengan skor total dari butir jawaban. Untuk menghitung validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid maka digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi dua, yaitu item dan total. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dapat dikatakan valid. Dan apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Teman Sebaya siswa kelas VIII
MTsN 10 Jombang

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	.580	0,195	Valid	Tetap
2	.398	0,195	Valid	Tetap
3	.379	0,195	Valid	Tetap
4	.384	0,195	Valid	Tetap
5	.327	0,195	Valid	Tetap
6	.431	0,195	Valid	Tetap
7	.456	0,195	Valid	Tetap
8	.169	0,195	Tidak Valid	Hapus
9	.469	0,195	Valid	Tetap
10	.517	0,195	Valid	Tetap
11	.052	0,195	Tidak Valid	Hapus
12	.069	0,195	Tidak Valid	Hapus
13	.364	0,195	Valid	Tetap
14	.437	0,195	Valid	Tetap
15	.279	0,195	Valid	Tetap

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji validitas pada 15 item angket dukungan teman sebaya didapatkan 12 item valid dan 3 tidak valid. Item yang tidak valid disebabkan karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni item nomor 8, 11 dan 12, sehingga item pertanyaan tersebut harus dihapus.

Tabel 6

Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah
siswa kelas VIII MTsN 10 Jombang

No item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	.443	0,195	Valid	Tetap
2	.556	0,195	Valid	Tetap
3	.545	0,195	Valid	Tetap

4	.303	0,195	Valid	Tetap
5	.669	0,195	Valid	Tetap
6	.529	0,195	Valid	Tetap
7	.467	0,195	Valid	Tetap
8	.542	0,195	Valid	Tetap
9	.441	0,195	Valid	Tetap
10	.423	0,195	Valid	Tetap
11	.577	0,195	Valid	Tetap
12	.505	0,195	Valid	Tetap
13	.464	0,195	Valid	Tetap
14	.521	0,195	Valid	Tetap
15	.378	0,195	Valid	Tetap

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji validitas pada 15 item angket kepatuhan terhadap tata tertib sekolah tersebut semuanya valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵³ Dalam Menentukan reliabilitas data, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60.

Dari penjelasan validitas dan reliabilitas data diatas, maka item-item yang pertanyaan dari angket yang tidak valid dan tidak reliabel dibuang. Dan apabila item-item tersebut sudah valid maka dikerjakan lebih lanjut. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen

⁵³ Iin Castuti, "Pengaruh Minat Belajar dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 6 Kediri Tahun 2013/2014", *Skripsi*, (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 69.

penelitian variabel dukungan teman sebaya dan kepatuhan terhadap tata tertib dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Teman Sebaya siswa kelas VIII MTsN 10 Jombang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	15

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dikatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* sebesar 0,724 yang mana lebih besar dari 0,60.

Tabel 8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan terhadap tata Tertib Sekolah kelas VIII MTsN 10 Jombang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	15

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dikatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* sebesar 0,824 yang mana lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu instrumen tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat untuk mengambil data penelitian yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁴ Jika distribusi tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,049, maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun hasil uji normalitas data variabel prestasi belajar akidah akhlak dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Output hasil uji normalitas data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prestasibelajar	.098	114	.009	.956	114	.001
tmnsebaya	.130	114	.000	.925	114	.000
kepatuhan	.113	114	.001	.964	114	.004

a. Lilliefors Significance Correction

⁵⁴ Ibid.

Tabel 10

Rangkuman Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogorov Smirnov (Sig)	Status Kesimpulan
1	Prestasi Belajar Akidah Akhlak (X ₁)	0,009	Tidak Normal
2	Dukungan Teman Sebaya (X ₂)	0,000	Tidak Normal
3	Kepatuhan terhadap Tata Tertib (Y)	0,001	Tidak Normal

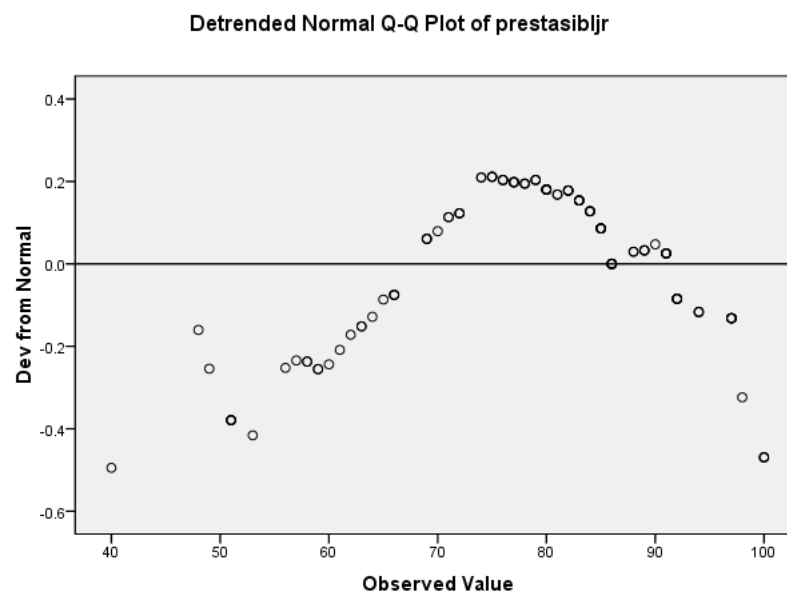
Dari hasil uji normalitas data diatas diperoleh bahwa data variabel prestasi belajar akidah akhlak berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi 0,009, data variabel dukungan teman sebaya berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi 0,000, dan data variabel kepatuhan terhadap tata tertib sekolah berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi 0,001. Yangmana jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari ketiga variabel tersebut hanya variabel kepatuhan terhadap tata tertib semua variabel berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Adapun lebih jelasnya mengenai normalitas data, penulis juga menyajikan data dalam bentuk diagram output uji normalitas, dengan

ketentuan jika titik bergerak ke kanan atas dan atau tidak beraturan (acak) maka data berarti berdistribusi normal, dan jika titik membentuk suatu pola maka berdistribusi tidak normal. Berikut daftar diagram ketiga variabel:

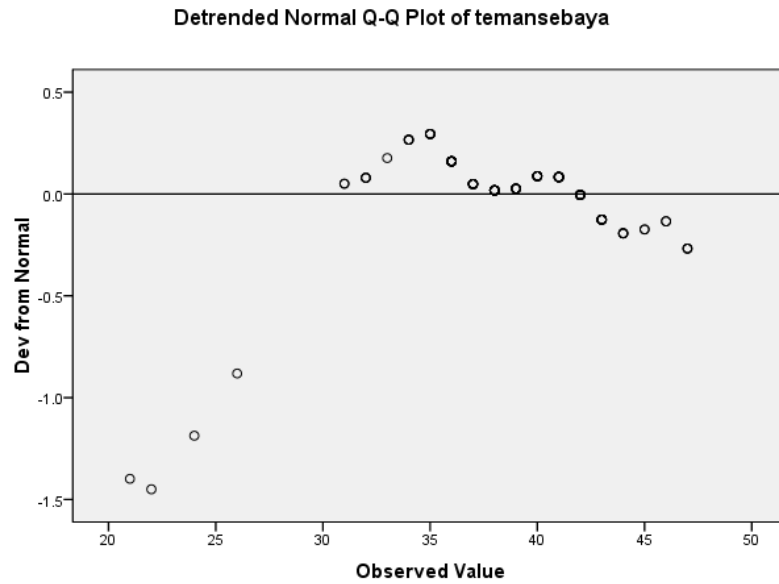
Gambar 1

Output hasil uji normalitas prestasi belajar

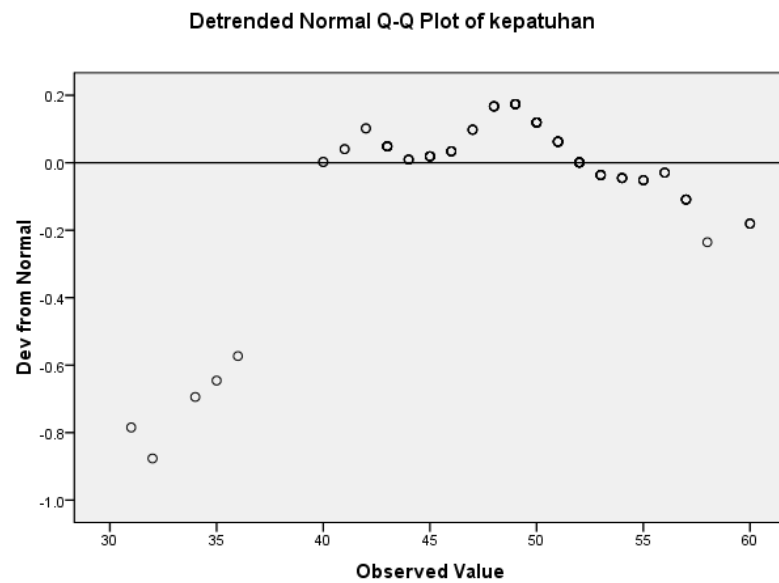


Gambar 2

Output hasil uji normalitas dukungan teman sebaya

**Gambar 3**

Output hasil uji normalitas kepatuhan terhadap tata tertib



4. Uji Kendall Tau

Pada tahap ini, uji Kendall Tau digunakan untuk menganalisis data yang semula direncanakan untuk dianalisis dengan menggunakan product moment. Namun setelah diuji distribusi datanya tidak normal, maka akhirnya dianalisis dengan menggunakan Kendall Tau.⁵⁵

5. Mengambil kesimpulan

⁵⁵ Ali Anwar, Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, 135.